

PENGARUH MODEL *CRUICKSHANK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Hasma Dewi¹⁾, Nur Ariandini²⁾

^{1,2}Universitas Pejuang Republik Indonesia

^{1,2}Jl. Nipa-Nipa Antang Makassar, Indonesia

Email: hasdesyahr88@gmail.com¹⁾, nurariandini@ymail.com²⁾

Received June 03, 2022; Revised June 28, 2022; Accepted June 29, 2022

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cruickshank* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 104 orang yang terbagi atas 5 kelas. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* yang terpilih menjadi kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *cruickshank* dan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model *cruickshank*. Model penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posttest control group design*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 20 nomor. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun analisis data inferensial untuk instrumen dalam bentuk tes dengan menggunakan uji-u *Mann Whitney* menggunakan *SPSS* dengan taraf signifikan 5%, $\alpha = 0,05$ yang ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara model *cruickshank* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMPN 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng, dimana hasil belajar pada siswa yang diajar dengan model *cruickshank* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan model *cruickshank*.

Kata Kunci: Model *Cruickshank*, Hasil Belajar Matematika

THE INFLUENCE OF THE *CRUICKSHANK* MODEL ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES

Abstract:

This study aims to determine the influence of the *cruickshank* model on mathematics learning outcomes in grade VIII students of SMP Negeri 1 Marioriawa, Soppeng Regency. This research is an experimental study that uses a *quasi-experimental design* research design. The study population was all grade VIII students of SMPN 1 Marioriawa, Soppeng Regency for the 2020–2021 school year, a total of 104 people divided into 5 classes. Samples were taken with a *simple random sampling* technique that was selected into an experimental class taught using the *cruickshank* model and a control class taught without using the *cruickshank* model. The research model used is a *pretest-posttest control group design*. Data collection techniques were carried out using *multiple-choice test instruments* in the form of 20 numbers. Data

analysis techniques are performed with descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The analysis of inferential data for the instrument was conducted in the form of a test using the Mann-Whitney u-test using SPSS with a significant level of 5%, $\alpha = 0.05$ previously set. The results of the study showed that there was a significant influence of the Cruickshank model on mathematics learning outcomes in grade VIII students of SMPN 1 Marioriwawa, Soppeng Regency, where learning outcomes in students taught with the Cruickshank model were higher than in students who were taught without applying the Cruickshank model.

Keywords: Cruickshank Model, Mathematics Learning Outcomes

How to Cite: Hasma Dewi & Nur Ariandini. (2022). Pengaruh Model Cruickshank terhadap Hasil Belajar Matematika. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 10(1), 175-187. <https://doi.org/10.24252/mapan.2022v10n1a12>.

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran menurut Philip Combs (dalam Harjanto, 2006) merupakan suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakat. Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Menurut Buchori dalam (Trianto, 2007) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Samal, Yusuf, dan Bolotio (2021) dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru mempunyai sumbangan yang berarti terhadap motivasi belajar siswa. Aspek penguasaan materi pembelajaran mempunyai pengaruh terbesar dibandingkan aspek-aspek kinerja guru yang lain. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguasaan materi dengan cara menambah pengetahuan melalui peluang studi lanjut maupun perkembangan IPTEK dan guru sebaiknya perlu menguasai beragam strategi pembelajaran. Kinerja guru mempunyai pengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran adalah kinerja guru dalam kelas atau *teacher classroom performance* (Cruickshank, 1990).

Agar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang pendidik. Salah satunya adalah dengan menggunakan model *cruickshank* dimana model ini membahas tentang perilaku mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan memperoleh pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga dengan begitu berkembanglah inovatif. Melalui inovasi, siswa menjadi termotivasi untuk berbuat dan bertindak ke hal-hal yang belum dilakukan oleh temannya, kreativitas baik siswa maupun guru, sehingga proses itu berjalan dengan efektif, dan akhirnya menyenangkan bagi semua. Agar dapat membuat siswa lebih aktif dibutuhkan pembelajaran kolaborasi dan kooperatif merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam hal ini para pebelajar belajar bersama secara berkelompok dan diarahkan untuk mencapai tujuan secara kolektif (Cruickshank, Jenkins, & Metcalf, 2014).

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai model *cruickshank* terlebih dahulu kita membahas tentang model. Secara umum model dapat diartikan bantuan atau gambaran visual yang menyoroti berbagai gagasan dan variabel-variabel utama dalam sebuah proses atau sebuah sistem. Model-model yang dipresentasikan mencakup kata-kata atau diagram-diagram, yang diharapkan dapat memberikan sebuah pemahaman tentang variabel-variabel yang diasosiasikan dengan pembelajaran sekolah, khususnya sebagaimana yang diukur dengan skor pada tes-tes keterampilan dasar standar (Indriana, 2011). Sedangkan menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2012) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas sesuai dengan suatu rencana atau pola yang digunakan.

Mengenai model *cruickshank* ini, kita bisa melihat dengan jelas dari artikelnya yang dimuat oleh jurnal *Educational Horison*, yang mengenai *profile of an effective teacher*. Model *cruickshank* bisa dianggap sebagai model yang lebih berbasis pada ruang kelas dan guru. Melalui hal ini, tentu *cruickshank* dipengaruhi oleh para pendahulunya, yakni model-model yang diciptakan oleh Mitzel, Biddle, dan Flanders. Mitzel memberi andil dalam konsep pengklasifikasian variabel-variabel sebagai produk, proses, atau pertanda. Produk adalah pembelajaran pada bagian siswa (perubahan dalam perilaku atau potensi perilaku). Proses mencakup interaksi antara siswa dengan guru. Sedangkan, pertanda adalah inteligensi guru, tingkat pengalaman, kesuksesan, dan karakteristik guru yang lain. Pertanda dianggap

mempengaruhi proses, yang tentunya proses itu akan mempengaruhi produk (Indriana, 2011).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor proses pembelajaran. Menurut Pribadi (2009) proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Dari faktor proses pembelajaran meliputi kinerja guru, sikap dan motivasi belajar siswa. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan sikap positif dan meningkatkan motivasi belajar bagi para siswanya. Cruickshank, Jenkins, & Metcalf dalam (Saragih, 2019) mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi guru dalam mengajar antara lain: (1) karakter personal/ketertarikan, (2) pengalaman pendidikan dan pengetahuan pedagogik, dan (3) konteks sekolah.

Menurut Cruickshank (dalam Hanifah, Susanti, & Adji,, 2020) bahwa beberapa karakteristik umum siswa yang perlu mendapatkan perhatian dalam mendesain proses atau aktivitas pembelajaran, yaitu: (1) kondisi sosial ekonomi, (2) faktor budaya, (3) jenis kelamin, (4) pertumbuhan, (5) gaya belajar, dan (6) kemampuan belajar.

Menurut Indriana (2011), adapun langkah-langkah model pembelajaran ini sebagai berikut: (1) pembelajaran pada bagian siswa (perubahan dalam perilaku atau potensi perilaku), (2) interaksi antara siswa dengan guru, (3) memperhatikan inteligensi guru, tingkat pengalaman, kesuksesan, dan karakteristik guru yang lain, dan (4) memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi komunikasi guru dan murid dalam kelas.

Istilah belajar yang biasa digunakan menunjukkan bahwa kita telah menemukan sesuatu yang baru tentang sesuatu hal, seseorang, atau kita memperoleh pendirian baru (Sahabuddin, 2007). Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang sedang terjadi dalam diri seorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang itu (Winkel, 2007). Belajar yang dilalui setiap anak akan dilihat pada hasil akhir yang telah ditempuh dalam kurun waktu tertentu yang biasanya disebut hasil belajar. Gagne (dalam Purwanto, 2004) berpendapat bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Menurut Ruseffendi (dalam Firmansyah, 2013) menyatakan bahwa belajar matematika adalah belajar konsep dimulai

dari benda-benda real kongkrit secara intuitif, kemudian pada tahap-tahap yang lebih tinggi konsep itu diajarkan lagi dalam bentuk yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum dipakai dalam matematika.

Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni "Hasil" dan "Belajar". Menurut kamus bahasa Indonesia "Hasil" berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh suatu usaha. Sedangkan "Belajar" mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui suatu proses (Anwar, 2003). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Jihad, 2009). Menurut Purwanto (dalam Muin & Ulfah, 2012) menyatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian terhadap pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan.

Hasil belajar matematika adalah suatu perubahan yang dicapai oleh proses usaha yang dilakukan seseorang siswa dalam interaksinya antara pengalaman dengan lingkungannya berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika yang telah ditetapkan (Purnamasari, Isman, Damayanti, & Ismah, 2017). Menurut Maulid (2020) menyatakan bahwa hasil belajar matematika merupakan informasi kuantitatif yang menunjukkan sejauh mana tingkat kemampuan menguasai materi yang telah diajarkan kepada siswa setelah proses pembelajaran yang dapat diperoleh melalui tes hasil belajar.

Berdasarkan survei awal diperoleh informasi dari salah satu guru bidang studi matematika SMP Negeri 1 Marioriawa mengemukakan bahwa mereka mengeluh akan sikap para siswa yang sangat sulit diatur dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan di kelas karena siswa lebih senang bermain dibanding belajar matematika yang merupakan momok bagi mereka. Tidak tahu lagi harus bagaimana melatih dan mengajarkan siswa untuk konsentrasi, tekun, dan tenang selama pelajaran berlangsung. Apa yang harus dilakukan agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Mengakibatkan nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika berada di bawah nilai standar. Salah satunya adalah siswa-siswi di kelas VIII_a. Siswa

kelas VIII_a yang bisa dikatakan aktif hanya sekitar 20% dari 30 siswa. Sedangkan hasil belajar siswa kelas VIII_a masih sangat rendah, karena siswa yang tidak memenuhi nilai tuntas masih ada sekitar 75% dari 30 siswa.

Hal tersebut terjadi karena disebabkan pendekatan, model, strategi dan metode pembelajaran konvensional yang digunakan selama ini kurang tepat dalam membangun motivasi belajar siswa tersebut dengan baik, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya datang, duduk, dengar, diam, catat, dan hafalkan. Selain itu, hal ini juga disebabkan karena kurangnya dasar siswa dalam matematika, kurangnya minat untuk belajar serta siswa juga tidak mendapatkan pengalaman agar menjadi pengetahuan yang berarti. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *cruickshank* terhadap hasil belajar matematika khususnya pada materi operasi aljabar.

Pertanyaannya adalah bagaimana pengaruh model *cruickshank* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh yang signifikan antara model *cruickshank* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen menggunakan *quasi experimental design*. Lokasi penelitian bertempat di SMPN 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng yang berjumlah 5 kelas. Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar matematika dalam bentuk soal pilihan ganda, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil tes belajar, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diolah dengan menggunakan SPSS.

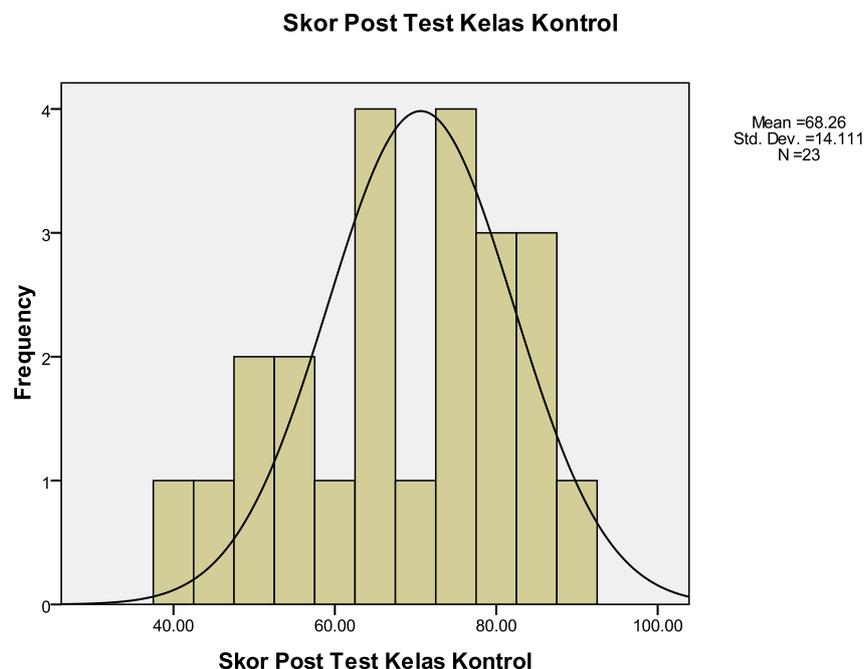
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Cruickshank

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat mengumpulkan data tentang skor hasil ujian akhir (*post test*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data hasil *post test* tersebut adalah sebagai berikut:

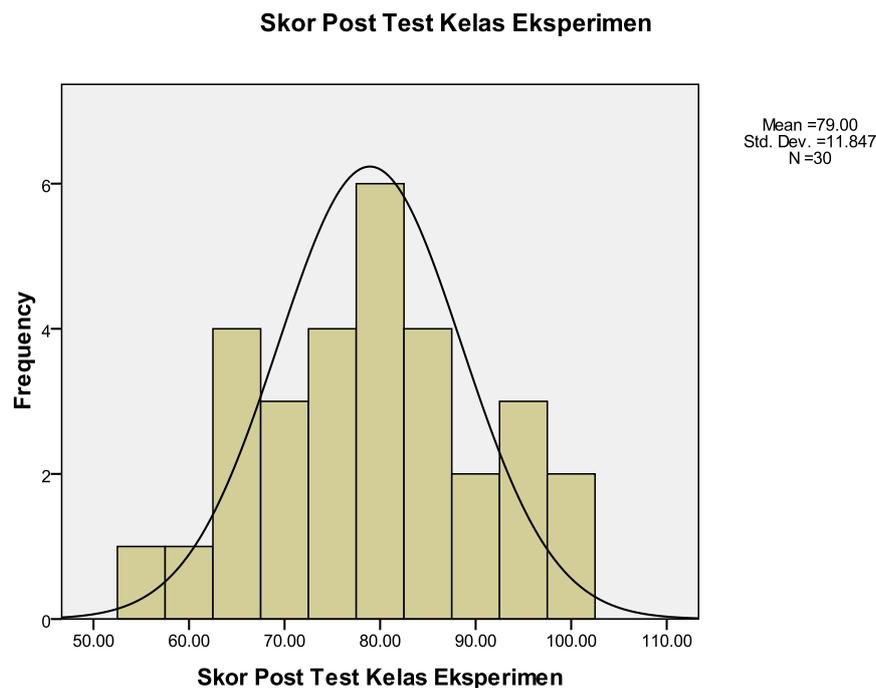
Tabel 2. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelompok	
	Kontrol	Eksperimen
Ukuran sampel	23	30
Skor ideal	100	100
Skor tertinggi	90	100
Skor terendah	40	55
Rentang skor	50	45
Skor rata-rata	67,87	79,3
Varian	199,11	140,35
Standar deviasi	14,11	11,85



Gambar 1. Skor Hasil Belajar *Post Test* Kelas Kontrol

Histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi yaitu 4 dimana terdapat 8 siswa mendapatkan skor nilai berturut-turut adalah 65 dan 75, frekuensi terendah adalah 1 dimana terdapat 5 siswa yang mendapatkan skor nilai berturut-turut adalah 40, 45, 60, 70, dan 90. Dengan menggunakan SPSS akan didapatkan bahwa standar deviasi dan variansi skor hasil belajar siswa *post test* kelas kontrol berturut-turut adalah 14,11 dan 199,11.



Gambar 2. Skor Hasil Belajar *Post Test* Kelas Eksperimen

Histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi yaitu 6 dimana terdapat 1 siswa mendapatkan skor nilai 80, frekuensi terendah adalah 1 dimana terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor nilai berturut-turut adalah 55 dan 60. Sehingga, dengan menggunakan SPSS akan didapatkan bahwa standar deviasi dan variansi skor hasil belajar siswa *post test* kelas eksperimen berturut-turut adalah 11,85 dan 140,35.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika pada Post Test Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mariorawa Kab. Soppeng untuk Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Post Test	
		Frekuensi	Persentase
30 - 39	Sangat Rendah	0	0
40 - 55	Rendah	6	26.09
56 - 65	Sedang	5	21.74
66 - 79	Tinggi	5	21.74
80 - 100	Sangat Tinggi	7	30.43
Jumlah		23	100

Berdasarkan pengelompokan skor di atas dapat dilihat bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *cruickshank* secara umum skor perolehan nilai siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 30,43%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika pada Post Test Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mariorawa Kab. Soppeng untuk Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Post Test	
		Frekuensi	Persentase
30 - 39	Sangat Rendah	0	0
40 - 55	Rendah	1	3.33
56 - 65	Sedang	5	16.67
66 - 79	Tinggi	7	23.33
80 - 100	Sangat Tinggi	17	56.67
Jumlah		30	100

Dari pengelompokan skor di atas dapat dilihat bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *cruickshank* secara umum skor perolehan nilai siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase sebesar 56,67%.

2. Hasil Analisis Inferensial Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Cruickshank*

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui

ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *cruickshank* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng. Berikut ini adalah hipotesis yang peneliti telah tetapkan sebelumnya yaitu.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \quad (1)$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *cruickshank* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *cruickshank* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *cruickshank*.

μ_2 : Rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diajar dengan model pembelajaran *cruickshank*.

Uji hipotesis dilakukan pada hasil post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS, maka diperoleh bahwa nilai signifikansi (*Asymp Sig*) Mann Whitney = $0,011 < 0,05$ yang menandakan bahwa H_0 ditolak yang mengakibatkan H_1 diterima. Dengan demikian, maka kesimpulan akhir penelitian atau hipotesis yang diterima yaitu H_1 , yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *cruickshank* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng dengan taraf nyata $0,05$.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika pada kelompok eksperimen yang diajar dengan menerapkan model *cruickshank* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diajar dengan menerapkan model *cruickshank*. Hal ini terjadi karena pada kelompok yang diajar dengan model *cruickshank* terjadi proses pembelajaran yang lebih komunikatif dan aktif. Siswa lebih fokus pada saat guru menjelaskan pembelajaran karena siswa harus mengisi *handout* yang dikosongi bagian-bagian pentingnya, dimana bagian yang kosong itu akan dijelaskan oleh guru. Waktu siswa lebih banyak digunakan untuk mengerjakan soal dan berdiskusi dengan teman sebangkunya karena telah dibagikan *handout* pelajaran. Siswa juga dapat menebak apa yang akan dijelaskan oleh guru

karena *handout* yang disusun secara khusus untuk model *cruickshank* terdapat bagian-bagian yang kosong. Model ini juga dapat melatih daya nalar dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dimana tingkat keaktifan, pemahaman, perhatian (fokus) siswa terhadap materi yang diajarkan pada kelompok yang diajar dengan menerapkan model *cruickshank* lebih meningkat dari pertemuan 1 sampai 4 dibandingkan dengan kelompok yang diajar tanpa menerapkan model *cruickshank*.

Hasil belajar pada kelompok kontrol yang diajar tanpa menerapkan model *cruickshank* lebih rendah, karena kelompok kontrol banyak yang tidak fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga kurang aktif disebabkan oleh guru lebih dominan dan monoton dalam proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan siswa jenuh dan merasa bosan. Pembelajaran tanpa menerapkan model tersebut juga banyak menyita waktu siswa untuk mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, mengakibatkan kurangnya porsi waktu siswa untuk bertanya, menganalisis dan mengerjakan soal.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara model *cruickshank* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMPN 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng, dengan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menerapkan model *cruickshank* lebih tinggi dibanding siswa yang diajar tanpa menerapkan model *cruickshank*. Analisis deskriptif dengan lembar observasi menunjukkan bahwa melalui model *cruickshank* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Setelah diuji dengan menggunakan uji-u Mann Whitney yang berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS, maka diperoleh bahwa nilai signifikansi (*Asymp Sig*) Mann Whitney = $0,011 < 0,05$ yang menandakan bahwa H_0 ditolak yang mengakibatkan H_1 diterima. Ini berarti hipotesis dari penelitian terbukti H_0 ditolak. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *cruickshank* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, D. (2003). *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia Surabaya.
- Cruickshank, D. R. (1990). *Research that informs teachers and teacher educators*. Amazon: Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Cruickshank, D. R., Jenkins, D. B., & Metcalf, K. K. (2014). *Perilaku mengajar*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Firmansyah, D. (2013). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>.
- Harjanto. (2006). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indriana, D. (2011). *Mengenal ragam gaya pembelajaran efektif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jihad, A. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Maulid, M. (2020). Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII melalui metode guided discovery learning. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 27(2), 113. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v27i2.2068>.
- Muin, A., & Ulfah, R. M. (2012). Meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran menggunakan aplikasi moodle. 7(1). 73-82. <https://doi.org/10.21831/pg.v7i1.2838>.
- Pribadi, B. A. (2009). *Model desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purnamasari, M., Isman, J., Damayanti, A., & Ismah. (2017). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika terhadap konsep bangun ruang materi luas dan volume balok dan kubus menggunakan metode drill sekolah SMP Islam Al-Ghazali kelas VIII. *FIBONACI: Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 3(1), 45–52. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1728>.
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sahabuddin. (2007). *Mengajar dan belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Samal, A. L., Yusuf, N., & Bolotio, R. (2021). *Analisis pengaruh kinerja guru pendidikan agama islam di SMK Islam Yapim Kota Manado*. 10(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1823>.
- Saragih, M. J. (2019). Pembentukan konsep manajemen perilaku siswa dalam program pengalaman lapangan pertama mahasiswa pendidikan matematika. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(2). <https://doi.org/10.19166/pji.v15i2.1716>.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winkel. (2007). *Psikologi pengajaran*. Sulawesi Selatan: Media Abadi.